

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian dapat menarik kesimpulan bahwa penggunaan model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada pelajaran IPS dengan materi siklus I peran anggota keluarga dan materi siklus II silsilah keluarga di SDN 5 Dungaliyo. Hal ini dibuktikan setelah dilakukan penelitian terhadap hasil evaluasi belajar siswa dengan ketuntasan 44% pada siklus I, hal ini terjadi karena kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran dan kurangnya konsentrasi siswa pada saat menyelesaikan soal evaluasi. Sedangkan pada siklus II dengan ketuntasan 84%. Sedangkan pada pengamatan aktivitas guru pada siklus I, dari 33 aspek yang harus dicapai siswa dalam poses pembelajaran, aspek yang dicapai peneliti hanya 66,7% atau 22 aspek, pada hasil pengamatan aktivitas siswa, dari hasil 12 aspek yang telah dicapai hanya 87% atau 11 aspek, sedangkan pada siklus II dari siklus II dari 33 aspek ada 94% atau 31 aspek yang dicapai. Hal ini terjadi karena belum optimalnya penerapan model *make a match*. sedangkan pada aktivitas siswa dari 12 aspek yang telah dicapai peneliti 92% atau 11 aspek. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan.

Berdasarkan data yang telah disimpulkan pada siklus I dan siklus II di atas maka, penerapan model pembelajaran *make a match* yang disesuaikan dengan teknik pelaksanaannya sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas II SDN 5 Dungaliyo, karena model yang dapat menciptakan suasana kelas lebih aktif meriah, menyenangkan dan membangkitkan antusias siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan siswa dan hasil belajar siswa yang telah diukur melalui evaluasi belajar bentuk soal objektif dan essay.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan dan perencanaan dengan baik, misalnya dalam penentuan alokasi waktu dan pemilihan materi yang akan diajarkan;
2. Guru sebaiknya meningkatkan keterampilan dasar mengajar yang mereka miliki, agar dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi setiap siswanya;
3. Sekolah hendaknya bisa memberikan kondisi yang mendukung proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo dan Wahyuni Sri. 2013 *Perencanaan Pembelajaran sejarah*. Yogyakarta: Ombak Dua
- Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Aunurahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamara, Syaiful dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Asdi Mahasulya
- Dimiyati, dan Mudjino. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Hamdayani, Jumanta 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kurniasih, Imas dan Berlinsani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena.
- Mustofa, Bisri. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Dua Sartika Offset
- Rahmat, Abdul. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Siregar, Eveline dan Nara Hrtini. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ciawi-Bogor: Warung Nangka.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Celeban Timur.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Gelora Aksara Pratama